

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka penulisan proposal skripsi ini, penulis mengambil kajian pustaka dari beberapa skripsi yang relevan dengan proposal skripsi ini. Serta untuk mempermudah penyusunan skripsi maka peneliti akan mendeskripsikan beberapa karya ilmiah, baik skripsi, buku, dan artikel yang mempunyai relevansi dengan judul proposal skripsi ini. Adapun karya-karya tersebut adalah:

Afif Nurrohman (NIM: 3104195) skripsi berjudul “*Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAIKEM) Model Index Card Match dan Card Sort Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMPN 36 Semarang*”. Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2010.<sup>1</sup>

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mencari data dan informasi, yang kemudian dianalisis dan diolah secara sistematis dalam rangka menyajikan gambaran yang semaksimal mungkin tentang penerapan strategi PAIKEM dalam pembelajaran mata pelajaran PAI di SMPN 36 Semarang. Tujuan tersebut dapat dirumuskan untuk menghimpun data dan menyajikan informasi tentang pelaksanaan strategi PAIKEM model *Index Card Match* dan *Card Sort* kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP N 36 Semarang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) Model *Index Card Match* dan *Card Sort* pada mata pelajaran PAI kelas VII dalam kelima komponen yang saling mempengaruhi yaitu tujuan

---

<sup>1</sup> Afif Nurrohman (3104195) skripsi berjudul *Implementasi strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan (paikem) model index card match dan card sort pada mata pelajaran pai kelas VII di SMPN 36 Semarang. (IAIN Walisongo 2010) pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan (paikem) model index card match dan card sort pada mata pelajaran pai kelas VII di SMPN 36 Semarang. (IAIN Walisongo 2010). Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, (Semarang: Perpustakaan IAIN Walisongo, 2010). Hlm. iv.*

pembelajaran, metode, media, guru, serta siswa. Komponen tersebut dirancang dan diarahkan agar dalam pelaksanaannya siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Untuk itulah strategi yang dikembangkan adalah strategi PAIKEM. Sedangkan implementasi strategi PAIKEM dalam pembelajaran PAI kelas VII di SMPN 36 Semarang terwujud dalam 2 bentuk metode pembelajaran yaitu *Index Card Match* (mencari jodoh kartu tanya jawab) dan *Card Sort* (menyortir kartu). Secara umum metode ini diterapkan melalui 4 tahapan, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap tindak lanjut.

Pada praktiknya kegiatan pembelajaran PAI melalui strategi PAIKEM sudah hampir mendekati teori. Ini dibuktikan dengan persiapan guru dalam proses pembelajaran yang telah melalui tahapan-tahapan seperti yang tersebut diatas.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para tenaga pengajar, para peneliti, dan semua pihak yang membutuhkannya.<sup>2</sup>

Mualifatul Aliyah (NIM: 3105218) skripsi Berjudul *Upaya Meningkatkan Penguasaan Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Zakat Melalui Metode Card Sort (Penelitian Tindakan Kelas XA MA Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan)*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) penguasaan siswa pada mata pelajaran fiqih materi zakat di kelas XA MA Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan (2) bagaimana pembelajaran fiqih materi zakat di kelas XA MA Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan dengan menggunakan metode *Card Sort* (3) pengaruh metode *Card Sort* terhadap penguasaan siswa dalam pembelajaran fiqih materi zakat di kelas XA MA Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan.<sup>3</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa ada peningkatan penguasaan siswa kelas XA pada mata pelajaran fiqih

---

<sup>2</sup> Afif Nurrohman (3104195). Hlm. iv

<sup>3</sup>Mualifatul Aliyah (NIM: 3105218). Skripsi Berjudul *Upaya Meningkatkan Penguasaan Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Zakat Melalui Metode Card Sort (Penelitian Tindakan Kelas XA MA Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan)*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, (Semarang: Perpustakaan IAIN Walisongo, 2010). Hlm. iv.

khususnya materi zakat melalui metode *Card Sort*. Peningkatan ini dapat dilihat dari prosentase kesiapan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran pada tahap pra siklus, siklus I dan siklus II dan dari rata-rata hasil tes akhir dari tiap siklusnya.

Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada semua pihak (siswa, guru, orang tua) untuk dapat meningkatkan penguasaan siswa pada mata pelajaran fiqih khususnya materi zakat. Karena dorongan belajar dan semangat belajar siswa juga bias dari faktor orang tua atau keluarga yang dapat mempengaruhi kondisi psikologis anak.<sup>4</sup>

Safaatun (Nim: 3105058) Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Index Card Match* pada Mata Pelajaran PAI Standar Kompetensi Mengenal Rasul-Rasul Allah SWT dan Menceritakan Kisah Sahabat Nabi (Studi Tindakan pada Siswa Kelas V, SD Tambakaji 04 Ngaliyan Semarang, Semester Genap Tahun Ajaran 2009-2010). Skripsi, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk: meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI SD kelas V, dengan menggunakan metode *Index Card Match* (mencari jodoh kartu tanya jawab). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V-A SD Tambakaji 04 Ngaliyan Semarang tahun ajaran 2009-2010 yang berjumlah 40 siswa terdiri dari 22 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki, namun terdapat 4 siswa yang beragama non muslim. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus mencakup empat tahapan kegiatan yaitu: 1) Perencanaan (*planning*). 2) Pelaksanaan tindakan (*acting*). 3) Pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Dengan tehnik analisis deskriptif kualitatif kuantitatif, Penelitian Tindakan Kelas ini dipilih sebagai upaya menumbuhkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran di kelas dengan fokus menerapkan metode *Index Card Match*.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Muallifatul Aliyah (NIM: 3105218). Hlm. iv

<sup>5</sup> Safaatun (Nim: 3105058). Skripsi Berjudul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Index Card Match* pada Mata Pelajaran PAI Standar Kompetensi Mengenal Rasul-Rasul Allah SWT dan Menceritakan Kisah Sahabat Nabi (Studi Tindakan pada Siswa Kelas V, SD Tambakaji 04 Ngaliyan Semarang, Semester Genap Tahun Ajaran 2009-2010). Skripsi, Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2010. Hlm. iv

Dari data penelitian tindakan kelas yang telah peneliti peroleh pada tahap awal/prasiklus, siklus I dan siklus II pada pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *Index Card Match* adalah sebagai berikut:

<b>Peningkatan hasil belajar</b>	<b>Pra Siklus</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
Jumlah siswa tuntas belajar	14 siswa	20 siswa	4 siswa
Jumlah siswa tidak tuntas belajar	22 siswa	16 siswa	2 siswa
Rata-rata nilai siswa	59,94%	64,31%	77,08%
Prosentase Ketuntasan	38,9%	55,6%	94,4%

Sehingga hasil penelitian membuktikan bahwa dengan menggunakan metode *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI standar kompetensi mengenal rasul-rasul Allah SWT dan menceritakan kisah Sahabat Nabi, di kelas V-A SD Tambakaji 04 Ngaliyan Semarang. Dan berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi, masukan, dan pengetahuan kepada semua pihak yang membutuhkan di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.<sup>6</sup>

Berdasarkan kajian pustaka di atas, peneliti mengakui bahwa judul skripsi ini sudah ada sebelumnya seperti judul skripsi yang seperti judul di kajian pustaka. Namun, untuk bahan referensi maka skripsi tersebut peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan referensi.

Selanjutnya, perbedaan antara skripsi yang peneliti kaji dengan skripsi yang ada di daftar pustaka adalah terletak pada objek. Skripsi peneliti objeknya adalah kelas IV MI Himmatul Muta'llimin, sedangkan skripsi di kajian pustaka adalah Afif Nurrohman di SMP N 36 Semarang, Muallifatul Aliyah MA Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan, dan Safaatun SD Tambakaji 04 Ngaliyan Semarang.

---

<sup>6</sup> Safaatun (Nim: 3105058). Hlm. iv

Di samping itu, perbedaannya juga terletak pada mata pelajaran yang peneliti kaji. Peneliti mengkaji tentang materi pelajaran Akidah Akhlak, sedangkan Afif Nurrohman materi PAI, Muallifatul Aliyah materi pelajaran Fikih, dan Safaatun materi pelajaran PAI. Jadi, sudah jelas bahwa judul dan kajian di kajian pustaka dengan judul dan kajian peneliti sangat berbeda.

## B. Kerangka Teoritik

### 1. Belajar

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Pada waktu bayi, seorang bayi menguasai keterampilan-keterampilan yang sederhana, seperti memegang botol, dan mengenal orang di sekelilingnya.<sup>7</sup>

Belajar adalah proses bagi peserta didik dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri. Menurut penulis, belajar adalah proses dari tidak tahu menuju tahu atau paham. Melalui suatu proses yaitu membaca, mendengar, dan melihat dalam proses pembelajaran di sekolah.

Dari beberapa pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku dari hal-hal yang belum diketahui sehingga bisa menemukan informasi baru. Dengan kata lain, belajar adalah usaha sadar atau upaya yang disengaja untuk mendapatkan kepandaian.

Menurut Terminolgi Al-Quran, belajar selalu dianjurkan dalam Al-Quran, termaktub dalam surat Al-Alaq ayat 1-5:

Firman Allah:

﴿1﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿2﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿3﴾  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿4﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿5﴾

*Baca dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*<sup>8</sup>

<sup>7</sup>Baharuddin, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-ruz Media. 2010). Hlm.11

<sup>8</sup>Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahnya*. (Jakarta: Depag). Hlm. 1079

Sedangkan menurut Brigman Young, “*Education is the power to think clearly, the power to act well in the world’s work, and the power to appreciate life*” artinya Pendidikan adalah Kekuatan untuk berfikir jernih, kekuatan untuk melakukan sesuatu yang baik di dunia kerja, dan kekuatan untuk menghargai kehidupan.<sup>9</sup>

Di dalam Kitab *Ta’limul Muta’allim* juga dijelaskan tentang landasan untuk belajar atau mencari ilmu:

أَلَا تَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ # سَأْتِيكَ عَنْ جَمُوعِهَا بَيَانٌ  
ذِكَاؤٌ وَحِرْصٌ وَاصْطِبَارٌ وَبُلْعَةٌ # وَإِرْشَادٌ أُسْتَاذٍ وَطُولٌ زَمَانٍ

*Ingatlah kamu sekalian tidak bisa berhasil mendapatkan ilmu kecuali dengan enam perkara. Yaitu di bawah ini; cerdas, semangat, sabar. Ada bekalnya, petunjuk guru dan waktu yang lama.*<sup>10</sup>

## 2. Pembelajaran Akidah Akhlak

Di dalam Permenag dijelaskan bahwa Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan *al-akhlakul karimah* dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta Qada dan Qadar. *Al-akhlak al-karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka

---

<sup>9</sup> Nurhidayat, *Nasihat Tokoh-tokoh Terkenal Dunia*. (Bandung: Cv Nuansa Aulia. 2005). Hlm. 30

<sup>10</sup> Syeh Zarnuzi, *Ta’limul Muta’allim, Terjemahan*. (Kudus: Menara Kudus, 1963). Hlm.

mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

Mata Pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.<sup>11</sup>

Di dalam Permenag juga disebutkan bahwa ruang lingkup Akidah Akhlak adalah mengenal dan meyakini rukun iman dari iman kepada Allah sampai iman kepada Qada dan Qadar melalui pembiasaan dalam mengucapkan kalimat-kalimat *thayyibah*, pengenalan, dan penghayatan terhadap rukun iman dan *al-asma' al-husna*, serta pembiasaan dalam pengamalan akhlak terpuji dan adab Islami serta menjauhi akhlak tercela dalam perilaku sehari-hari.<sup>12</sup>

Dari paparan di atas, bisa disimpulkan bahwa akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai pola berpikir kritis dan kreatif, mengorganisasikan, membuktikan secara logis, jelas dan akurat. Agar tujuan pengajaran dapat tercapai, guru harus mampu mengorganisir semua komponen sedemikian rupa sehingga antara komponen yang satu dengan lainnya dapat berinteraksi secara harmonis. Salah satu komponen dalam pembelajaran adalah pemanfaatan strategi dan metode pembelajaran.

---

<sup>11</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 (Tentang Tujuan SK KD Pembelajaran PAI MI)

<sup>12</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 (Tentang SKL dan SI)

### **3. Karakteristik Pembelajaran Materi Iman Kepada Rasul-rasul Allah**

#### **a. Pengertian Iman Kepada Rasul Allah**

Salah satu materi Akidah Akhlak sesuai Permenag tahun 2008 adalah iman kepada nabi dan rasul Allah. Di dalam mengkaji beberapa pengertian, macam rasul, dan sifat serta tugasnya.

Menurut bahasa rasul artinya utusan. Menurut istilah, rasul adalah orang yang diberi wahyu oleh Allah SWT berupa syariat tertentu dan diperintahkan untuk menyampaikan wahyu itu kepada umatnya. Berbeda dengan nabi, nabi diberi wahyu, tetapi tidak diwajibkan untuk menyampaikan kepada umatnya. Salah satu dari rukun iman yaitu iman kepada nabi dan rasul Allah. Ini menunjukkan bahwa beriman kepada nabi dan rasul merupakan hal pokok dari keimanan. Orang yang tidak beriman kepada nabi dan rasul bukan termasuk orang beriman.<sup>13</sup>

Maka dari itu, seluruh umat Islam di muka bumi ini harus mengimani nabi dan rasul Allah SWT. Jika tidak, maka keimanannya diragukan. Iman kepada rasul artinya percaya kepada rasul dan menjalankan ajaran-ajarannya. Beriman kepada rasul merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam, karena rasul membawakan wahyu dari Allah. Jika tak ada rasul, maka dunia ini akan gelap gulita tanpa ada agama yang meneranginya. Bisa jadi tanpa rasul, manusia menjadi atheis, tidak mempercayai adanya Tuhan. Jika umat Islam tidak mempercayai adanya rasul, berarti sama saja ia tidak mempercayai adanya Allah, kitab, dan lain sebagainya. Maka dari itu, iman kepada rasul menjadi suatu keniscayaan bagi umat Islam, baik kecil maupun besar.

#### **b. Nama-nama Rasul Allah**

Berapa jumlah rasul Allah yang ada dimuka bumi ini? banyak sekali. Tidak ada seorang pun yang mengetahuinya secara pasti kecuali Allah SWT. Dalam agama Islam, Allah hanya memerintahkan kita untuk beriman

---

<sup>13</sup> Tim Arafah, *Akidah Akhlak MI Kelas IV*. (Semarang; Aneka Ilmu, 2007). Hlm.115

kepada rasul Allah yang jumlahnya sedikit. Diantara rasul-rasul Allah yang wajib kita imani yaitu berjumlah 25 sebagai berikut;

- |                |                   |                                |
|----------------|-------------------|--------------------------------|
| 1. Adam A.S    | 11. Yusuf A.S     | 21. Sulaiman A.S               |
| 2. Idris A.S   | 12. Ayub A.S      | 22. Zakaria A.S                |
| 3. Nuh A.S     | 13. Dzulkifli A.S | 23. Yahya A.S                  |
| 4. Hud A.S     | 14. Syuaib A.S    | 24. Isa A.S                    |
| 5. Saleh A.S   | 15. Yunuf A.S     | 25. Muhammad SAW <sup>14</sup> |
| 6. Ibrahim A.S | 16. Musa A.S      |                                |
| 7. Lut A.S     | 17. Harun A.S     |                                |
| 8. Ismail A.S  | 18. Ilyas A.S     |                                |
| 9. Ishaq A.S   | 19. Ilyasa A.S    |                                |
| 10. Ya'kub A.S | 20. Daud          |                                |

#### 4. Model Active Learning Tipe *Card Sort*

*Card Sort* merupakan salah satu model pembelajaran *active learning* yang sangat cocok untuk membantu guru dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, apalagi untuk tingkat MI. Model pembelajaran yang lebih banyak menggunakan ceramah dapat dikategorikan sebagai pembelajaran tradisional, meskipun ceramah juga dapat dimodifikasi dengan cara dipadukan dengan teknik lain yang lebih menarik. Tidak jarang ceramah yang disampaikan oleh pengajar di kelas lebih menarik perhatian dan lebih membekas dalam ingatan siswa ketimbang model pembelajaran aktif yang diterapkan pengajar di kelas.<sup>15</sup>

Model pembelajaran aktif dan menyenangkan sangat banyak, salah satunya adalah model pembelajaran *card sort*. Apa itu *card sort*? *Card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajar konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang obyek atau mereview informasi. Gerakan fisik dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang jenuh atau bosan.<sup>16</sup> Dalam teknik ini, ada beberapa langkah yang harus dilakukan. Pertama, guru menyiapkan kartu berisi tentang materi pokok

---

<sup>14</sup> Tim Arafah, *Akidah Akhlak MI Kelas IV*. Hlm. 117

<sup>15</sup> Imam Ma'ruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. (Semarang: Needs Press. 2009). Hlm. 83

<sup>16</sup> Syamsul Ma'arif, *Selamatkan Pendidikan Dasar Kita*. (Semarang: Needs Press. 2009). Hlm. 179

sesuai SK/KD mata pelajaran (kartu harus sama dengan jumlah siswa di kelas, isi kartu berupa kartu induk / topik utama dan kartu rincian).

Kedua, kemudian seluruh kartu diacak/dikocok agar campur. Ketiga, membagikan kartu kepada murid, dan pastikan masing-masing memperoleh satu (boleh dua). Keempat, perintahkan setiap murid bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada kawan sekelasnya.

Kelima, setelah kartu induk beserta seluruh kartu rinciannya ketemu, perintahkan masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di papan secara berurut. Keenam, lakukan koreksi bersama setelah semua kelompok menempelkan hasilnya.

Ketujuh, mintalah salah satu penanggungjawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya, kemudian mintalah komentar dari kelompok lainnya. Kedelapan, berikan apresiasi setiap hasil kerja murid. Kesembilan, lakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut.<sup>17</sup>

Dalam pembelajaran *Card sort* memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman peserta didik dan membantu peserta didik mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, peserta didik bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam suasana gotong-royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Model pembelajaran *Card Sort* yaitu suatu model pembelajaran, di mana guru menyiapkan kartu yang bersangkutan dengan materi. Kartu tersebut disesuaikan dengan jumlah murid di kelas. Dengan 3 macam kartu, yaitu *pertama* kartu pertanyaan, *kedua* adalah kartu jawaban, *ketiga* adalah kartu sortiran yang berisi jawaban yang salah.

Kemudian kartu tersebut diberikan kepada siswa, pada saat proses KBM. Setelah itu, peserta didik memilah-milah kartu rincian untuk disesuaikan dengan kartu induk dalam materi yang diberikan oleh guru. Adapun bentuk *Card Sort* berupa :

---

<sup>17</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Hlm. 88-89

- a. Pemilahan kartu, baik kartu induk maupun kartu rincian
- b. Menentukan kelompok atau individu
- c. Mempertanggung jawabkan kelompok atas hasil sortiran kartu.

## 5. Kerangka Berpikir

Para pakar psikologi pembelajaran sepakat bahwa unsur-unsur dalam belajar meliputi cara siswa mendapat pengaruh dari luar, kebutuhan siswa, kecenderungan siswa, tujuan belajar, dan pengalaman yang sudah terdahulu. Beberapa teori tentang belajar ini diantaranya mempersoalkan antara stimulus dan respon yang mempengaruhi proses belajar siswa.<sup>18</sup>

Dalam pendidikan belajar bukan hanya *transfer of knowledge*, namun lebih ditekankan pada perubahan sikap peserta didik. Sesuai dengan harapan pendidikan bahwa pendidikan disuguhkan untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia seutuhnya. Bukan hanya terlihat dengan nilai-nilai atau angka-angka kognitif yang anak dapatkan ketika sekolah.

Strategi pembelajaran merupakan gambaran secara umum dalam kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan model pembelajaran sifatnya lebih umum daripada strategi.<sup>19</sup> Dalam konteks ini peneliti mengambil model pembelajaran *card sort* atau menyortir kartu.

Dalam penelitian ini membahas penerapan model pembelajaran *card sort* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Pokok Iman kepada Rasul-rasul Allah Di Kelas IV Semester 2 MI Himmatul Muta'allimin Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2011-2012.

## 6. Keaktifan dan Hasil Belajar

Dalam skripsi ini dibahas tentang model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Namun, sebelumnya perlu dijelaskan kerangka teoritik tentang keaktifan dan hasil belajar. Menurut kamus bahasa Indonesia, aktif berarti giat.<sup>20</sup> Dalam hal

---

<sup>18</sup>Imam Ma'ruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. Hlm. 31

<sup>19</sup>Syamsul Ma'arif, *Selamatkan pendidikan dasar kita*, Semarang: Needs Press 2009. Hlm. 170

<sup>20</sup>Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jombang: Lintas Media). Hlm. 19

ini, keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran perlu diperhatikan oleh guru, agar proses belajar mengajar yang ditempuh mendapatkan hasil yang maksimal. Maka guru perlu mencari cara untuk meningkatkan keaktifan siswa.

Keaktifan sendiri merupakan motor dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa di tuntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah hasil belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah hasil belajarnya secara efektif, siswa dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional lewat model pembelajaran *card sort*.

Salah satu tujuan diterapkannya model pembelajaran *card sort* adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa MI Kelas IV semester 2 pada materi pokok iman kepada rasul-rasul Allah. Maka dari itu, dalam proses pembelajaran, siswa mengaktifkan berbagai macam inderanya untuk dapat menyerap dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Keaktifan belajar siswa ini akan mempengaruhi hasil belajar yang ia peroleh. Semakin tinggi tingkat keaktifan diharapkan semakin besar hasil yang diperoleh. Sebenarnya terdapat berbagai macam aktivitas siswa yang dilakukan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, tetapi dapat dikelompokkan mengingat banyak aktivitas yang sejenis.

Di dalam sebuah buku dijelaskan bahwa ada beberapa tipe keaktifan siswa. Pertama, dalam kegiatan visual: membaca, memperhatikan penjelasan guru, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, dan pekerjaan orang lain. Kedua, kegiatan verbal: menyatakan pendapat, merumuskan, bertanya pada guru, memberi saran, mengeluarkan pendapat, diskusi, interaksi. Ketiga, Kegiatan mendengarkan: mendengarkan penjelasan guru, percakapan, diskusi, musik, pidato. Keempat, kegiatan menulis: mencatat penjelasan guru, kelengkapan catatan, dan kejelasan tulisan. Kelima, kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, diagram peta dan pola. Keenam, kegiatan motorik: melakukan percobaan, memilih alat, melaksanakan pameran,

membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun Ketujuh, kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan dan membuat keputusan. Kedelapan, kegiatan emosional: minat membedakan, berani, tenang dan lain-lain.<sup>21</sup>

Sedangkan hasil belajar adalah hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.<sup>22</sup>

Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran. Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Pertama, ranah kognitif. Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian. Kedua, ranah afektif. Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai. Ketiga, ranah psikomotor yang meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan

---

<sup>21</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta 1999). Hlm.27

<sup>22</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Hlm. 27

afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

Pada intinya, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis menurut kamus bahasa Indonesia adalah sesuatu yang dianggap benar untuk alasan pendapat, meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan.<sup>23</sup> Jadi, bisa disimpulkan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara yang perlu dikaji ulang.

Dalam penelitian ini, maka hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu melalui penerapan model pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak materi pokok iman kepada rasul-rasul Allah di kelas IV semester 2 MI Himmatul Muta'allimin Dukuhseti Pati.

---

<sup>23</sup> Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Hlm. 208